

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar disektor pertanian salah satunya dibidang hortikultura. Hortikultura memiliki empat macam jenis komoditas yang terdiri dari tanaman sayuran, buah buahan, bunga, dan obat-obatan. Salah satu komoditas tanaman hortikultura yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat adalah sayuran. Sayuran merupakan makanan nabati yang kaya akan sumber zat gizi, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Sandjaja 2010). Sayuran memiliki banyak manfaat bagi tubuh, seperti mencegah berbagai macam penyakit, sebagai sumber energi, memperlancar buang air besar, dan lain-lain.

Pada proses budidaya sayuran memerlukan beberapa input seperti bibit, obat-obatan, sarana prasarana dan pupuk. Adapun jenis pupuk yang baik digunakan untuk proses budidaya adalah pupuk organik, karena pupuk organik lebih aman untuk lingkungan. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari bahan-bahan organik atau alami seperti limbah tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik mengandung unsur mikro dan makro, serta mineral yang baik untuk menyuburkan tanah dan tanaman. Berikut merupakan data alokasi pupuk organik di Jawa Timur tahun 2019-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Alokasi pupuk organik di Jawa Timur

Tahun	Alokasi pupuk organik (Ton)
2019	245.600
2020	324.282

Sumber: Liputan 6 (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 alokasi pupuk organik mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut seiring dengan banyaknya masyarakat yang beralih ke pola hidup sehat. Masyarakat selaku konsumen semakin sadar akan bahaya dari penggunaan bahan kimia non organik seperti pestisida sintesis dan pupuk kimia dalam proses budidaya. Karena penggunaan bahan tersebut dapat menimbulkan efek negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Proses budidaya sayuran yang baik bagi lingkungan dan kesehatan dapat menggunakan dua cara yaitu dengan cara budidaya organik dan hidroponik.

PT. Kusumasatria Agrobio Taniperasa merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibudidaya sayuran hidroponik. Perusahaan ini menggunakan sistem DFT dalam budidaya sayuran. Sistem DFT bekerja dengan cara mensirkulasi larutan nutrisi secara terus menerus selama 24jam. Selain itu sistem DFT juga memiliki kelebihan yaitu jumlah sayuran yang dihasilkan memiliki ukuran yang lebih seragam dan pertumbuhannya optimal karena unsur hara nutrisi yang diberikan tercukupi. Adapun jumlah produksi sayuran pada PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi sayur hidroponik di PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa tahun 2018-2019

Tahun	Total produksi (kg)
2018	10.054,43
2019	11.436,05

Sumber: PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa (2019)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah produksi sayur hidroponik dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Dari adanya peningkatan jumlah produksi sayuran, maka limbah yang dihasilkan dari penanganan pasca panen juga mengalami peningkatan. Penanganan limbah saat ini hanya dilakukan dengan membuang limbah tanpa adanya perlakuan atau pengolahan terlebih dahulu. Hal ini menimbulkan masalah baru bagi perusahaan karena pembuangan limbah akan menyebabkan penumpukan sampah dan pencemaran. Untuk menangani masalah limbah sayuran tersebut perusahaan dapat mengolah limbah menjadi beberapa macam olahan salah satunya Pupuk Organik Cair (POC).

Pupuk organik cair merupakan larutan dari hasil pembusukan bahan-bahan organik. Pupuk ini sangat bermanfaat untuk menyuburkan tanaman dan memperbaiki struktur tanah yang rusak. Pupuk organik cair tersebut dapat dimanfaatkan oleh PT. Kusuma Satria Dinasastri Wisatajaya sebagai pupuk budidaya tanaman buah buahan. PT. Kusuma Satria Dinasastri Wisatajaya merupakan anak perusahaan dari Kusuma Agrowisata Group yang bergerak dibidang pariwisata dan budidaya tanaman tahunan (divisi BTT). Perusahaan ini menggunakan pupuk organik baik kompos maupun pupuk organik cair dalam proses budidaya tanaman buah-buahan. Namun, untuk pupuk organik cair PT. Kusuma Satria Dinasastri Wisatajaya masih kekurangan pasokan POC dan belum ada mitra yang bisa memenuhi. Hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa untuk memenuhi permintaan POC dari divisi BTT dan sisanya dapat dijual di toko toko pertanian dan kelompok tani mitra yang berada di Kota Batu. Disamping untuk memenuhi permintaan dari divisi BTT pengolahan limbah sayuran ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan, dan memenuhi permintaan pasar seiring dengan perubahan *trend* bertani menuju pertanian organik.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang sudah dijelaskan maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

Merumuskan ide pengembangan bisnis pada PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa berdasarkan analisis SWOT yang terdiri dari analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis pemanfaatan limbah sayuran menjadi pupuk organik cair pada PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa berdasarkan aspek finansial dan non finansial.